

KINERJA PEGAWAI DAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Employees Performance and Sustainable Tourism

I MADE SUARSA *), I GEDE PUTU KAWIANA, DAN IDA I DEWA AYU YAYATI WILYADEWI

Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Jalan Sangalangit, Tembau, Denpasar, Indonesia 80238

**Email: madesuarsa1976@gmail.com*

Diterima 29 Mei 2025 / Disetujui 08 Agustus 2025

ABSTRACT

The lack of availability of clean water sources in the South Badung area has hampered the distribution of clean water for the tourism sector. Tirta Mangutama Regional Public Company (Perumda) Drinking Water as a company that provides clean water distribution is committed to assisting TPB/SDGs efforts to become a national development priority by striving to realize 100% access to decent drinking water that can be enjoyed by the entire community. To make this happen, the Tirta Mangutama Drinking Water Company must carry out improvements to overcome the problem of water loss which is seriously disrupting the distribution of clean water not only for the community but also for tourism sector players. For this reason, the performance of Perumda employees is required to be more optimal to overcome the problem of water shortages. This research aims to evaluate the policy of Perumda Air Minum Tirta Mangutama regarding clean water loss and its impact on water distribution in the tourism sector. This research uses a descriptive-qualitative approach. Research data was collected by conducting observations and interviews with appropriate informants. The results of this research conclude that the existence of synergy in governance and employee performance at Perumda Tirta Mangutama is able to optimize the distribution of clean water in the tourism sector in the South Badung region which has an impact on the creation of sustainable tourism.

Keywords: clean water distribution, employee performance, sustainable tourism.

ABSTRAK

Minimnya ketersediaan sumber air bersih di wilayah Badung Selatan, menyebabkan distribusi air bersih bagi sektor pariwisata menjadi terhambat. Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Tirta Mangutama sebagai perusahaan yang menyediakan distribusi air bersih berkomitmen dalam membantu upaya TPB/SDGs untuk menjadi prioritas pembangunan nasional dengan berupaya mewujudkan 100% akses air minum yang layak yang dapat dinikmati seluruh masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut Perumda Air Minum Tirta Mangutama harus melaksanakan pembenahan untuk mengatasi permasalahan kehilangan air yang sangat mengganggu distribusi air bersih tidak hanya bagi masyarakat tetapi juga bagi pelaku sektor pariwisata. Untuk itu kinerja pegawai Perumda dituntut lebih optimal untuk mengatasi masalah kehilangan air. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan Perumda Air Minum Tirta Mangutama terkait kehilangan air bersih dan dampaknya bagi distribusi air pada sektor pariwisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan informan yang sesuai. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya sinergi dalam tata kelola dan kinerja pegawai di Perumda Tirta Mangutama mampu mengoptimalkan distribusi air bersih pada sektor pariwisata di wilayah Badung Selatan yang berdampak pada terciptanya pariwisata berkelanjutan.

Kata kunci: distribusi air bersih, kinerja pegawai, pariwisata berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata berperan penting dalam menunjang perekonomian, hal ini membuat negara penerima wisatawan berlomba-lomba untuk mengembangkan industri pariwisata. Widari (2020) menyatakan bahwa berbagai upaya dilakukan agar destinasi wisata menjadi menarik dan mampu menghasilkan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak-banyaknya. Pentingnya peranan industri pariwisata bagi perekonomian mendorong suatu negara mengembangkan sektor pariwisata, namun di sisi lain juga menghadapi tantangan dalam pengembangannya. Edgel *et al.* (2008) menyatakan bahwa industri pariwisata global menghadapi banyak kekhawatiran beberapa dekade mendatang, serta cukup jelas bahwa kebijakan pariwisata dan perencanaan strategis melalui banyak dinamika di masa depan.

Untuk mampu menghadapi tantangan global dalam sektor pariwisata, maka pembangunan pariwisata saat ini diarahkan kepada pembangunan wisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan menjadi kebijakan yang digadang-gadang dapat menjadi sinergi antara potensi sumberdaya alam dengan sumberdaya manusia untuk jangka waktu panjang (Sharpley 2000). Konsep keberlanjutan sebagai pengembangan sumber daya dan filosofi manajemen menyerap semua tingkat kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan pariwisata, dari tingkat lokal sampai global. Melalui pariwisata berkelanjutan, manajemen lingkungan alam dan fisik harus hidup berdampingan dengan ekonomi, sosial budaya, keselamatan dan keamanan penduduk lokal dan bangsa. Menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi

dan melindungi sumber daya alam merupakan tantangan bagi pemerintah, masyarakat, dan industri untuk bekerjasama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan (Budiani *et al.*, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara tujuan pariwisata khususnya di Bali yang tidak hanya terkenal di kalangan wisatawan domestik tetapi juga wisatawan manca negara. Hampir seluruh Kabupaten/Kota di Bali memiliki destinasi wisata yang menarik dengan mengedepankan wisata yang mengunggulkan kebudayaan dan tradisi masyarakatnya serta keindahan alam. Salah satu Kabupaten yang terkenal sebagai destinasi wisata adalah Kabupaten Badung khususnya wilayah Badung Selatan yang meliputi daerah Nusa Dua, Jimbaran, Kuta, Canggu, Seminyak, dan sekitarnya. Wilayah Badung selatan menjadi pusat ikon pariwisata di Bali yang menyajikan banyak pilihan wisata, sehingga berdampak pada menjamurnya industri pariwisata di wilayah tersebut.

Namun, dengan semakin pesat perkembangan industri pariwisata di Badung Selatan, isu terkait kelangkaan sumber air bersih menjadi tantangan yang kini dihadapi oleh industri pariwisata. Tidak bisa dipungkiri bahwa industri pariwisata menjadi konsumen terbesar dalam hal distribusi air bersih untuk menunjang kegiatan usahanya. Apabila dianalogikan dapat dikatakan bahwa industri pariwisata memiliki kebutuhan 7 (tujuh) kali lipat lebih besar dibandingkan keluarga penduduk sipil akan distribusi air bersih.

Terkait dengan isu kelangkaan air, tentunya menjadi tanggungjawab bersama untuk mencari solusi sehingga dapat menghadapi permasalahan tersebut. Salah satu perusahaan yang mengambil tanggungjawab tersebut adalah Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Tirta Magutama Kabupaten Badung. Perumda Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung merupakan salah satu Perusahaan Daerah yang ada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung dan diberikan tugas untuk memberikan pelayanan, perawatan dan distribusi supply air bersih kepada masyarakat luas khususnya di wilayah Kabupaten Badung. Perumda Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung sendiri sedang terfokus untuk membenahi kebijakan dan juga menyusun strategi untuk mengatasi masalah kehilangan air yang dihadapi perusahaan. Faktanya sudah bukan hal baru lagi bahwa permasalahan yang biasa dihadapi oleh perusahaan penyedia dan distribusi air bersih adalah masalah kehilangan air yang menjadi momok bagi perusahaan, dimana berdasarkan laporan kinerja perusahaan Perumda Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung selama periode tahun 2019-2021, tingkat kehilangan air secara signifikan terus mengalami peningkatan dan melebihi batas toleransi yang ditentukan yaitu sebesar 25 persen.

Untuk dapat ikut mengambil peran dalam mengatasi permasalahan kelangkaan air, tentunya menjadi fokus perusahaan dalam membenahi kebijakan perusahaan dan dapat menyusun strategi yang optimal untuk dapat mengatasi masalah kehilangan air. Tentunya dengan terkendalinya masalah kehilangan air, maka distribusi air akan lebih optimal dan mampu mendukung kegiatan pariwisata yang ada.

Perumda Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung yang bergerak pada bidang pelayanan tentunya dalam upaya untuk menghadapi masalah yang dihadapi perusahaan dan meningkatkan kinerjanya sangat bergantung pada pegawaiannya. Mengingat pentingnya peran perusahaan bagi masyarakat, maka menjadi keharusan bagi perusahaan untuk didukung dengan sumber daya manusia yang mumpuni sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal bagi masyarakat. Mangkunegara (2017), mendefinisikan kinerja pegawai sebagai prestasi kerja atau hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh pegawai per satuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja pegawai mengacu pada prestasi kerja individu yang diatur berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Maka dari itu, perusahaan harus memfokuskan diri memaksimalkan kemampuan pegawai melalui berbagai langkah strategis dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai menuju pengoptimalan tujuan organisasi (Edison, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran Perumda Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung melalui kebijakan-kebijakan yang ada terutama yang berhubungan dengan kinerja pegawai dapat berkontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan kelangkaan air. Peneliti, selanjutnya juga ingin mengetahui apakah dengan sudah diterapkannya kebijakan tersebut distribusi air bersih menjadi lebih optimal dan dapat mendukung pariwisata berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ialah data kualitatif berupa hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan isu yang diangkat dalam penelitian ini yaitu kelangkaan air dan pariwisata berkelanjutan. Pengumpulan data dilakukan untuk data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi lapangan dan wawancara. Teknik wawancara menggunakan wawancara mendalam yang dilakukan dengan pelaku industri pariwisata yang dilakukan secara insidensial, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, dan Direktur Utama Perumda Air Minum Tirta Mangutama. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis deskriptif kualitatif. Data dari hasil wawancara dianalisis secara deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pariwisata dan Kebutuhan Distribusi Air Bersih

Bali sebagai salah satu destinasi utama di Indonesia mengembangkan Kepariwisataan Budaya Bali yaitu kepariwisataan Bali yang berlandaskan Kebudayaan Bali yang dijawi oleh ajaran Agama Hindu dan falsafah tri hita karana sebagai potensi utama dengan menggunakan kepariwisataan sebagai wahana aktualisasinya. Terwujudnya hubungan timbal-balik yang dinamis antara kepariwisataan dan kebudayaan yang membuat keduanya berkembang secara sinergis, harmonis dan berkelanjutan untuk dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat, kelestarian budaya dan lingkungan.

Masih kentalnya tradisi nilai budaya lokal dan keasrian alam masih sebagai potensi yang layak untuk pembangunan sektor pariwisata. Meskipun pengembangan pariwisata di Kabupaten Badung tidak hanya terfokus di wilayah Badung Selatan saja untuk tujuan pemerataan, namun wilayah tersebut (Nusa Dua, Kuta dan sekitarnya) masih menjadi primadona dan trade mark pariwisata Bali. Perkembangan pariwisata tentunya menghadapi banyak tantangan terutama terkait kelangkaan air. Air sebagai salah satu sumber daya alam memiliki peran penting tidak hanya bagi kehidupan tetapi juga merambah ke sektor riil seperti sektor pariwisata. Dalam filosofi tri hita karana, suatu bisnis juga diharuskan menjaga lingkungan sekitar, salah satunya air sehingga diperlukan pengelolaan yang baik sehingga air dapat bermanfaat bagi bisnis tersebut.

Pariwisata adalah industri yang menggunakan air dalam skala besar. Penggunaan air per kapita untuk keperluan pariwisata melebihi penggunaan untuk kebutuhan domestik. Perkembangan pariwisata yang tidak terkendali dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas air di suatu destinasi wisata seperti: pencemaran air, penyusutan ketersediaan air serta konflik akses terhadap air.

Industri pariwisata disebut sebagai konsumen terbesar dalam distribusi air bersih. Dimana hal tersebut tercermin dari pelanggan Perumda Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung lebih dominan berasal dari pelaku dan pengusaha pariwisata dibandingkan dengan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan temuan Gossling *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa kebutuhan air untuk golongan usaha hotel rata-rata 150 liter/orang/perharisedangkan untuk golongan usaha resort rata-rata sebesar 400 liter/orang/perhari. Jika konsentrasi hotel di suatu wilayah cukup tinggi, maka akan berdampak pula semakin meningkatnya kebutuhan air di wilayah tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika tidak dikelola dengan baik, maka masalah air bersih akan menjadi masalah yang serius bagi sektor pariwisata.

Pasca Pandemi Covid-19, dimana sektor pariwisata sudah mulai berjalan normal kembali maka berdampak pula pada peningkatan kebutuhan air di wilayah Badung Selatan. Untuk mengantisipasi isu kelangkaan air tentunya menjadi perhatian bagi pelanggan Perumda Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung sebagai perusahaan yang mensupply kebutuhan air bersih bagi industri pariwisata di wilayah Badung Selatan. Perumda Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung perlu menyusun strategi untuk mampu mengantisipasi kelangkaan air bersih serta menjaga distribusi air untuk sektor pariwisata tetap optimal.

2. Kinerja Pegawai Perumda Air Minum Tirta Mangutama Sebagai Solusi Kelangkaan Air

Dalam menghadapi persaingan yang ketat di era globalisasi, sumber daya manusia (SDM) memiliki peranan yang penting yang mampu mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menghadapi pasar global dan kompetisi (Mardatillah *et al.*, 2013). Sumber daya manusia merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan, sehingga perusahaan harus mempertahankan sumberdaya manusia yang dimilikinya untuk dikembangkan dan diarahkan kepada tujuan perusahaan. Sumber daya manusia menjadi penggerak utama semua lini yang ada untuk mencapai tujuan organisasi (Darmawan & Tanuwijaya, 2023).

Perumda Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung merupakan salah satu Perusahaan Daerah yang ada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung dan diberikan tugas untuk memberikan pelayanan, perawatan dan distribusi supply air bersih kepada masyarakat luas khususnya di wilayah Kabupaten Badung. Perusahaan yang bergerak pada bidang pelayanan tentunya dalam upaya untuk meningkatkan kinerjanya sangat bergantung pada pegawaiannya. Mengingat pentingnya peran perusahaan bagi masyarakat, maka menjadi keharusan bagi perusahaan untuk didukung dengan sumber daya manusia yang mumpuni sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal bagi masyarakat.

Menurut survei yang dilakukan khususnya kepada pegawai lapangan yang berhadapan langsung dengan pelanggan menyatakan bahwa masih adanya masalah pada pembagian kerja terkait dengan rasio pelanggan, kurang efektifnya alur komunikasi antar divisi serta rendahnya kontrol bagian teknis terkait dengan permasalahan kehilangan air karena tidak terdapat unit pertanggungjawaban sendiri sehingga beban kerja pegawai dibagian teknis menjadi lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa masalah yang timbul merupakan bagian dari kelemahan struktur organisasi yang dijalankan selama ini.

Persoalan ini sebenarnya telah mendapatkan tanggapan dari manajemen, sehingga manajemen mengupayakan perubahan terkait dengan struktur organisasi. Perubahan struktur organisasi mulai diterapkan pada awal Tahun 2022 oleh direksi baru yang diangkat pada bulan Maret 2021. Perubahan struktur organisasi Perumda Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung telah disahkan dan diatur dalam Peraturan Bupati Badung No. 55 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Mangutama serta Peraturan Direksi

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Mangutama No. 02/PERDIR/PERUMDA/2022 Tentang Tanggung Jawab, Wewenang dan Tugas Dalam Struktur Organisasi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Mangutama.

Dewan Direksi Perumda Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung mengupayakan adanya perubahan terkait dengan struktur organisasi perusahaan sebagai langkah awal untuk membenahi alur koordinasi antar pegawai dan mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab dari setiap pegawai demi untuk mampu mewujudkan visi dan misi perusahaan, dimana perubahan struktur organisasi memuat adanya perubahan susunan organisasi dimana beberapa pegawai akan dimutasi ke beberapa seksi dan unit kerja baru yang dibentuk untuk mengefisiensikan tugas dan tanggung jawab pekerjaan yang dipikul. Perubahan struktur organisasi pada Perumda Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung dimaksudkan untuk mengupayakan mengatasi permasalahan yang konsisten dialami perusahaan setiap tahunnya yang tentunya mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan yaitu terkait dengan permasalahan kehilangan air.

Berdasarkan Peraturan Direksi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Mangutama No. 02/PERDIR/PERUMDA/2022 Tentang Tanggung Jawab, Wewenang dan Tugas Dalam Struktur Organisasi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Mangutama yang tertuang dalam struktur organisasi yang baru maka dibentuklah unit kerja baru yaitu Unit Pengendalian Kehilangan Air. Permasalahan kehilangan air menjadi permasalahan utama yang dialami Perumda Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung sebelum adanya perubahan struktur organisasi, namun setelah terjadi perubahan struktur dengan adanya unit pengendalian kehilangan air, permasalahan tersebut dapat berangsur-angsur dapat teratasi. Berikut adalah data kehilangan air pada saat sebelum dan setelah perubahan struktur organisasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Tingkat kehilangan Air (*Non Revenue Water*)

Tahun	Jumlah Air Terdistribusi (m ³)	Jumlah Air Terjual (m ³)	Tingkat Kehilangan Air (m ³)	Tingkat Kehilangan Air (%)
2019	43.284.954,00	26.016.263,00	17.268.691,00	39,90
2020	40.648.328,00	22.801.768,00	17.846.560,00	43,90
2021	35.255.256,00	20.306.316,00	14.948.940,00	42,40
2022	36.328.723,00	22.494.293,00	13.834.430,00	38,08
Per Juni 2023	19.015.595,00	12.169.798,00	6.845.797,00	36,00

Sumber: Laporan kinerja Perumda Air Minum Tirta Mangutama (2023)

Data dalam Tabel 1. menjelaskan bahwa semakin baik pendistribusian air dan semakin banyak air yang terjual maka akan berdampak pada penurunan tingkat kehilangan air yang terjadi. Dengan demikian dapat dikatakan kinerja perusahaan Perumda Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung belum optimal saat belum dilakukannya perubahan struktur organisasi yaitu periode tahun 2019-2021 dimana tingkat kehilangan air secara signifikan terus mengalami peningkatan namun belum mencapai target ambang batas yang ditetapkan nasional untuk toleransi kehilangan air sebesar 25 persen. Disini diperlukan penanganan khusus oleh bagian atau unit pengendali kehilangan air dan juga pendanaan yang cukup. Pada proses transisi perubahan struktur organisasi dengan terbentuknya unit pengendalian kehilangan air, tingkat kehilangan air mulai mengalami penurunan, dimana per Juni 2023 Perumda Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung dapat meminimalisir tingkat kehilangan air sebesar 6 persen dibandingkan tahun 2021.

Adanya perubahan struktur organisasi yang dilakukan oleh Perumda Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung menjadi strtaegi yang cukup berhasil saat ini untuk mengatasi masalah kehilangan air. Hal tersebut tidak terlepas dari kinerja pegawai Perumda Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung yang dengan adanya penyesuaian tugas dan fungsi pokok setiap bagian dalam struktur organisasi menjadi komunikasi dan alur koordinasi menjadi lebih efektif sehingga permasalahan yang dihadapi perusahaan dapat diatasi. Berkurangnya tingkat kehilangan air dari Perumda Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung mengindikasikan bahwa pendistribusian air akan lebih optimal sehingga tentunya akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan akan air pada sektor pariwisata dapat tercukupi.

3. Sinergi Antara Kinerja Pegawai Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan

Dalam konteks pembangunan kepariwisataan di Indonesia, adopsi etos dan prinsip pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan diamanatkan oleh Undang-undang dan Rencana Strategik Pembangunan Kepariwisataan Nasional. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia berdasarkan azas yang sejalan dengan etos dan prinsip pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan telah menjadi isu yang menjadi perhatian dalam perencanaan destinasi dan kebijakan regional dan nasional selama beberapa waktu. World Tourism Organization (WTO) merumuskan Global Code of Ethics for Tourism yang menekankan upaya untuk memasyarakatkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggungjawab yang dapat bermanfaat untuk seluruh masyarakat. Dengan kata lain pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan sumber daya dan filosofi manajemen untuk dijadikan pedoman dalam menentukan kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan pariwisata.

Untuk dapat mewujudkan wisata berkelanjutan di wilayah Badung Selatan maka penting bagi pelaku industri pariwisata dan Perumda Air Minum Tirta Mangutama untuk bersinergi bersama mengatasi masalah kelangkaan air. Perumda Air Minum Tirta Mangutama untuk bersinergi bersama mengatasi masalah kelangkaan air sebagai pihak penyedia air bersih telah mengambil langkah strategis dengan melakukan perubahan struktur organisasi guna membentuk unit kerja baru yaitu unit pengendali kehilangan air untuk berkonsentrasi mengurangi intensitas kehilangan air yang diderita perusahaan, sehingga dengan adanya penurunan persentase kehilangan air maka akan mengoptimalkan distribusi kepada pelanggan. Maka penting bagi para pelaku industri wisata untuk mendukung strategi tersebut dengan mengelola konsumsi air dengan bijak.

SIMPULAN

Pengembangan pariwisata akan menimbulkan banyak tantangan, salah satunya adalah menanggulangi masalah kelangkaan air. Industri pariwisata adalah industri yang menggunakan air dalam skala besar. Penggunaan air per kapita untuk keperluan pariwisata melebihi penggunaan untuk kebutuhan domestik. Untuk itu, penting bagi pihak-pihak terkait untuk mengupayakan strategi untuk mengatasi masalah kelangkaan air sehingga distribusi air bersih dapat optimal memenuhi kebutuhan industri pariwisata. Selain itu, diperlukan sinergi antara pelaku usaha pariwisata, Perumda Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung sebagai pihak mendistribusikan air bersih dan pemerintah dalam menyusun kebijakan dan melakukan pengawasan dalam proses implementasinya. Untuk dapat mewujudkan pariwisata berkelanjutan kebijakan pariwisata memegang peranan penting sehingga implementasinya akan sangat bergantung pada dukungan dari pemerintah pusat, pemerintah lokal, industri dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiani SR, Wahdaningrum W, Yosky D, Kensari E, Pratama HS, Mulandari H, Iskandar HTN, Alphabettika M, Maharani N, Febriani RF, Kusmiati Y. 2018. Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32 (2), 170-176.
- Darmawan GDD, Tanuwijaya J. 2023. Factors Affecting on Job Performance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha*, 10(1), 1-8.
- Edgel DL, Allen MD, Smith G, Swanson JR. 2008. *Tourism Policy and Planning Yesterday, Today and Tomorrow*. Oxford: Elsevier.
- Edison. 2016. *Manajemen dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Gossling S, Peeters P, Hall CM, Ceron JP, Scoot D. 2012. Tourism and Water Use: Supply, Demand, and Security. An International Review. *Journal of Tourism Management*, 33(1), 1-15.
- Mangkunegara AP. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardatillah YI, Nasution H, Ishak A. 2013. Evaluasi Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia PT. Bank XYZ Dengan Human Resource Scorecard. *Jurnal Teknik Industri FT USU*, 1(1):23-27.
- Sharpley R. 2000. Tourism and Sustainable Development: Exploring the Theoretical Divice. *Journal of Sustainable Tourism*, VIII (1): 1-19.
- Widari DADS. 2020. Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoritis dan Empiris. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata (JKTP)*, 1(1):1-11.